

IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI BELA NEGARA DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG

Oleh: Andi Wijianto dan Dr. Samsuri, M.Ag/ Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

(andiwijianto1994@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran PPKn dan peran PPKn dalam penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang. Penelitian ini merupakan sebuah gambaran mengenai cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai bela negara agar peserta didik memiliki sikap bela negara yang merupakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*, subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn dan Kepala bagian kegiatan latihan bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui pembelajaran teori di dalam kelas dengan melalui proses intervensi dan pembiasaan (*habituaasi*). Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran PPKn saja, namun juga didukung oleh bagian bela negara dengan kegiatan-kegiatannya yaitu: Dasar Bela Negara (Dasar BN), Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara (SISHANNEG), Geopolitik (GEO POL), Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Peraturan Penghormatan (PP), Etika Politik, Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pengembangan Kepedulian Lingkungan, Tata Upacara Sekolah (TUS), Pendidikan Anti Korupsi, Ketangkasan Perorangan, Ilmu Medan, Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI), RPS, PKT, dan Pembaretan, dan Latihan Hulubalang, terdapat pula dukungan dari konsep *boarding school* yang digunakan di SMA Taruna Nusantara Magelang dalam menanamkan nilai-nilai bela negara; (2) Kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara adalah sebagai pintu gerbang utama dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Tanpa adanya pembelajaran yang baik melalui PPKn maka tidak akan bisa terbentuk peserta didik yang mempunyai sikap bela negara. PPKn merupakan mata pelajaran yang utama dalam mengajarkan bela negara kepada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Penanaman nilai-nilai bela negara, Kontribusi PPKn.

IMPLEMENTATION OF VALUE INVESTMENT OF BELA NEGARA IN THE LEARNING OF PPKn IN SMA TARUNA NUSANTARA MAGELANG

By: Andi Wijianto and Dr. Samsuri, M.Ag/ Legal and Civic Education Department
Faculty of Social Science, Yogyakarta State University

andiwijianto1994@gmail.com

This research aims to determine the implementation of value investment of *bela negara* in learning PPKn and the role of PPKn in the value of investment of *bela negara* in SMA Taruna Nusantara Magelang. This research is an overview of the appropriate way to embed the values of *bela negara*, so that the learners have an attitude of *bela negara* as the right and duty of a citizen.

This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects were selected using purposive technique, the subjects in this study were the teachers of PPKn and head of the *bela negara* training activities of Taruna Nusantara. The data were collecting by interviews, observation, and also documentation. Examination of the validity of the the data were using triangulation techniques. Data analysis technique used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this research are: (1) Implementation of value investment of *bela negara* in learning PPKn, implemented through learning in the classroom using the intervention process and habituation. The implementation of value investment of *bela negara* is not only done through learning PPKn, but also supported by some activities of *bela negara*, such as: Basic of *Bela Negara* (Basic BN), Defence and Security Systems of Countries (Sishanneg), Geopolitics (GEO POL) Regulation Marches (UN), the Regulation Respecting (PP), Political Ethics, Law and Human Rights, Development of Environment Care, Rite School (TUS), Education of Anti-Corruption, Individual Agility, Field Awareness, *Persami*, RPS, PKT, and *Pembaretan*, and Commanders Training, there is also support from the boarding school of Taruna Nusantara in embedding the values of *bela negara*; (2) Contributions of PPKn in embedding the values of *bela negara* is a major gateway to embed the values of *bela negara*. Without a good learning through PPKn, the students will not have an attitude of *bela negara*. PPKn is the main subjects in teaching *bela negara* to students.

Key words: Implementation of Value Investment in Bela Negara, Contributions of PPKn.

PENDAHULUAN

Bela negara merupakan salah satu hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 juga memberikan amanat tentang pertahanan negara yang tertuang dalam Pasal 27 ayat (3) “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Cara pelaksanaan pembelaan negara dijelaskan dalam Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang menyebutkan bahwa “Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilaksanakan melalui pendidikan kewarganegaraan, latihan dasar kemiliteran, mengikuti militer sukarela maupun militer wajib dan pengabdian sesuai profesi untuk membela negara dan bangsanya”.

Bela negara adalah upaya setiap warga negara untuk mempertahankan NKRI terhadap ancaman baik dari dalam maupun dari dalam negeri (Winarno, 2012: 182). Sedangkan menurut Basrie (1998: 8) bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara. Sementara itu Tuanhuse menyebutkan bela negara pada hakikatnya adalah tekad, sikap, dan tindakan menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan yang dilandasi kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah, dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Tuahunse, 2009: 1).

Bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, oleh karena itu bela negara sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap warga negara. Salah satu cara strategis penanaman nilai-nilai bela negara adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu

kegiatan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara yang paling utama adalah melalui mata pelajaran PPKn.

Untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai bela negara tentu diperlukan sebuah alat yang bernama pendidik. Guru PPKn sebagai garda terdepan dalam implementasi penanaman nilai-nilai bela negara memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Apabila guru berhasil menanamkan nilai-nilai bela negara dalam diri siswa, pastilah akan terbentuk siswa *good citizen* yang tau hak dan kewajibannya dan tercapailah tujuan dari PPKn.

Namun belakangan ini muncul ancaman yang melanda bangsa ini. Ancaman terbesar bangsa Indonesia pada saat ini tidak lagi pada ancaman militer akan tetapi ancaman nirmiliter. Ancaman berupa ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, informasi, penyalahgunaan narkoba dan dekadensi moral siswa saat ini menjadi ancaman bangsa Indonesia (Arianto, 2015). Ancaman tersebut kiranya perlu ditanggulangi dengan penanaman nilai-nilai bela.

Berkaitan dengan pentingnya bela negara dan munculnya ancaman terkait bela negara maka muncul pertanyaan: Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai bela negara terutama dalam pembelajaran PPKn? Apa kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara? Pertanyaan tersebut kiranya menarik untuk dikaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran PPKn di SMA Taruna Nusantara Magelang.

SMA Taruna Nusantara Magelang dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMA Taruna Nusantara memiliki penanaman nilai-nilai bela negara melalui sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan. Karena berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan, maka SMA Taruna Nusantara dapat menjadi salah satu SMA terbaik di Indonesia dan merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai bela negara (Resa, 2014).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai bela negara melalui pembelajaran PPKn yang tepat, serta untuk mengetahui apa kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang. Selain itu juga diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, berbagai fenomena dalam implementasi penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang banyak berwujud kata-kata dan kalimat atau bahasa sehingga lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2010: 4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di SMA Taruna Nusantara Magelang yang merupakan sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan.

Target/ Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Menurut Creswell (2010: 266) dalam penelitian kualitatif, tidak terlalu dibutuhkan *random sampling* atau pemilihan acak terhadap partisipan (subjek penelitian) dengan kata lain penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan dan tujuan tertentu yang dimaksud adalah orang-orang yang mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang. Oleh karena itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn dan kepala bidang latihan bela negara negara di

SMA Taruna Nusantara Magelang yang paling tahu akan implementasi penanaman nilai-nilai bela negara.

Prosedur

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Menurut Creswell (2010: 267) observasi terdiri atas kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan kemampuan panca indera manusia, teknik observasi ini memberikan kebebasan untuk meneliti konsep-konsep dan kategori-kategori yang memberi makna pada subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai observer, opsi yang digunakan observer dalam melaksanakan observasi adalah menggunakan partisipasi utuh, sehingga peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari lapangan sebagai siswa SMA Taruna Nusantara Magelang (Creswell, 2010: 268).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan, yang nantinya akan ditanyakan kepada nara sumber. Peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara menanyakan pertanyaan kepada narasumber. Jawaban yang disampaikan nara sumber tidak cukup hanya dengan jawaban “iya” atau “tidak” saja (Sugiyono, 2013: 234).

Dokumen bersifat personal, dapat berupa buku harian, memo, surat, catatan lapangan dan sebagainya (Denzin & Lincoln, 2009: 544). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data yang tersedia dalam dokumen. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi sah, dan bukan berdasarkan pada perkiraan saja.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumenter. Lembar observasi dibuat dengan sistem cek list. Pada lembar observasi tersedia kolom “ya” dan “tidak”. Kolom “ya” atau “tidak” diberi tanda cek list berdasarkan kriteria yang dimaksud dilaksanakan atau tidak.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kompetensi Pedagogik Guru	a. Instrumen pembelajaran.		
		b. Strategi dan model pembelajaran.		
		c. Penilaian dalam pembelajaran.		
2.	Kompetensi Profesional	a. Bahan ajar yang digunakan		
		b. Eektivitas model pembelajaran.		
		c. Kesesuaian penilaian pembelajaran.		
3.	Intervensi	a. Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara di dalam kelas.		
		b. Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara di luar kelas.		
		c. Nilai-nilai bela negara dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler.		
		d. Implementasi nilai-nilai bela negara melibatkan wali murid dan masyarakat sekitar.		
4.	Habitulasi	a. Iklim sekolah yang mendukung implementasi penanaman nilai-nilai bela negara.		
		b. Bela negara termasuk dalam Visi dan Misi sekolah.		
		c. Pembiasaan dilakukan oleh guru.		

Pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Berikut adalah kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pedoman wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan mengenai bela negara dan pentingnya untuk ditanamkan dalam diri siswa?
2.	Apakah di SMA Taruna Nusantara juga terdapat penanaman nilai-nilai bela negara?
3.	Bagaimana cara mengimplementasikan penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang?
4.	Sebesar apa PPKn memegang peranan dalam penanaman nilai – nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang?
5.	Metode atau model yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang?
6.	Materi apa saja dalam pembelajaran PPKn yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang?
7.	Adakah penilaian khusus terkait dengan nilai-nilai bela negara yang sudah ditanamkan terhadap peserta didik di SMA Taruna Nusantara Magelang?
8.	Adakah indikator yang ditetapkan sekolah terkait dengan peserta didik seperti apa yang memiliki nilai-nilai bela negara yang baik?
9.	Adakah hambatan dalam penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang?
10.	Apakah implementasi penanaman nilai-nilai bela negara sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah?

Instrumen dokumenter adalah Permendikbud No. 54, 64, 65, 66, 68, 69, 70, dan 71 Tahun 2013. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Silabus, RPP dan dokumen lain yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.

Teknik Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Adapun langkah-langkahnya diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Peneliti menentukan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan, kemudian setelah hasil catatan lapangan,

wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia, maka dilanjutkan dengan perangkuman data (*data summary*), pengodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian cerita secara tertulis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan bagian kedua tahap analisis data, penyajian data lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur (*structured summaries*) dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, matrik dengan teks.

3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi

Tahap pengambilan keputusan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi; penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang bisa digunakan akan semakin banyak; metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan (*clustering*), dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sudah terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya penanaman nilai-nilai bela negara. Hal tersebut nampak saat Nara Sumber memberikan penjelasan yang utuh terkait penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dilaksanakan melalui dua cara. *Pertama*, dengan cara teori melalui pembelajaran PPKn. *Kedua*, dengan cara praktek yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh bagian bela negara. Bagian bela negara merupakan bagian khusus yang ada di SMA Taruna Nusantara Magelang yang bertugas membuat dan menjalankan kegiatan untuk membentuk sikap bela negara melalui praktek-praktek lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang tidak bisa hanya bergantung pada mata pelajaran PPKn saja. Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dilaksanakan dengan pelaksanaan pembelajaran PPKn yang mengajarkan teori, kemudian teori tersebut dipraktikkan melalui pembelajaran yang diselenggarakan oleh bagian bela negara. Selain melalui pembelajaran PPKn dan pembelajaran bela negara, sikap bela negara dapat terbentuk dengan baik karena adanya dukungan konsep *boarding school* yang diterapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan-kegiatan praktek yang dilaksanakan guna menanamkan nilai-nilai bela negara adalah: Dasar Bela Negara (Dasar BN), Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara (SISHANNEG), Geopolitik (GEO POL), Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Peraturan Penghormatan (PP), Etika Politik, Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pengembangan Kepedulian Lingkungan, Tata Upacara Sekolah (TUS), Pendidikan Anti Korupsi, Ketangkasan Perorangan, Ilmu Medan, Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI), RPS, PKT, dan Pembaretan, dan Latihan Hulubalang.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara adalah sebagai pintu gerbang utama dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Tanpa adanya pembelajaran yang baik melalui PPKn maka tidak akan bisa terbentuk peserta didik yang mempunyai sikap bela negara. PPKn merupakan mata pelajaran yang utama dalam mengajarkan bela negara kepada peserta didik.

Pembahasan

Undang-Undang Dasar 1945 juga memberikan amanat tentang pertahanan negara yang tertuang dalam Pasal 27 ayat (3) “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Cara pelaksanaan pembelaan negara dijelaskan dalam Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang menyebutkan bahwa “Keikutsertaan warga negara dalam

upaya bela negara dapat dilaksanakan melalui pendidikan kewarganegaraan, latihan dasar kemiliteran, mengikuti militer sukarela maupun militer wajib dan pengabdian sesuai profesi untuk membela negara dan bangsanya”. Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara yang paling penting terutama melalui dunia pendidikan apabila dianalisis menggunakan pernyataan undang-undang adalah melalui pembelajaran PPKn.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai bela negara dilaksanakan dengan cara intervensi dan pembiasaan (habitulasi). Proses intervensi dikembangkan dan dilaksanakan melalui kegiatan belajar dan mengajar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter bela negara dengan menerapkan berbagai kegiatan secara terstruktur. Sedangkan melalui proses pembiasaan (habitulasi) diciptakan dan ditumbuhkan dengan aneka situasi dan kondisi yang berisi aneka penguatan yang memungkinkan peserta didik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur (Kemendiknas, 2011: 19). Habitulasi juga dapat dilihat dengan adanya pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan konsep *boarding school*.

PPKn memegang peranan penting dalam implementasi penanaman nilai-nilai bela negara di SMA Taruna Nusantara Magelang. Kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara adalah sebagai pintu gerbang utama dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Tanpa adanya pembelajaran yang baik melalui PPKn maka tidak akan bisa terbentuk peserta didik yang mempunyai sikap bela negara dalam dirinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 2 Tahun 2002 tentang Pertahanan negara menyebutkan bahwa salah satu cara melaksanakan bela negara adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu PPKn memegang peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai bela negara. Kemudian PPKn merupakan pintu gerbang yang mengajarkan teori-teori dan mengajarkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, sehingga akan terbentuklah peserta didik

yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, serta memiliki sikap *good citizen* yang tau akan hak dan kewajibannya.

SMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui pembelajaran teori di dalam kelas dengan melalui proses intervensi dan pembiasaan (habitulasi). Implementasi penanaman nilai-nilai bela negara tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran PPKn saja, namun juga didukung oleh bagian bela negara dengan kegiatan-kegiatannya.

Kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara adalah sebagai pintu gerbang utama dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Tanpa adanya pembelajaran yang baik melalui PPKn maka tidak akan bisa terbentuk peserta didik yang mempunyai sikap bela negara. PPKn merupakan mata pelajaran yang utama dalam mengajarkan bela negara kepada peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai implementasi penanaman nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran PPKn di SMA Taruna Nusantara Magelang, peneliti memiliki sumbang saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan yang membangun bagi beberapa pihak. Sumbang saran tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru agar terus melaksanakan implementasi penanaman nilai-nilai bela negara, sehingga terbentuk peserta didik yang siap secara mental dan fisik untuk membela negara; dan

- b. Guru agar berbagi ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara menanamkan nilai-nilai bela negara yang baik kepada guru di sekolah lain, sehingga akan terwujud sekolah-sekolah yang memiliki orientasi akan pentingnya bela negara ditanamkan dalam diri peserta didik.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya terus melaksanakan kegiatan tentang penanaman nilai-nilai bela negara; dan
 - b. Sekolah menambah sarana yang dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai bela negara, terutama di alam bebas.
 3. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dasar Menengah
 - a. Lebih memperhatikan masalah-masalah terkait bela negara dan hendaknya memberikan solusi yang nyata;
 - b. Melaksanakan program pelatihan dan penyadaran akan pentingnya bela negara untuk diberikan di bangku sekolah; dan
 - c. Mendukung setiap langkah yang dilaksanakan sekolah guna menanamkan nilai-nilai bela negara pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adnan Resa. 2014. *SMA Taruna Magelang*. Tersedia online: <http://www.magelangonline.com/sma-taruna-magelang/> diakses pada 21 Mei 2015 Pukul 07. 55 WIB.
- 2) Basrie. 1998. *Bela negara implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: UI Press.

- 3) Bismar Atianto. 2015. *Peran Perempuan dalam Bela Negara di Daerah Perbatasan*. Makalah Konferensi Kewarganegaraan I. Tanggal 20 Desember 2015 di Yogyakarta.
- 4) Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Terj: Ahmad Fawaid). Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 5) Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research* (Terj: Dariyanto, dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 6) Kemendiknas. 2011. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kemendiknas Jakarta. Edisi 4 Juli 2011.
- 7) Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 8) Trisnowaty Tuahunse. 2009. *Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dengan Sikap Terhadap Bela Negara*. Dalam Jurnal Kependidikan Vol. 39 No. 1, Mei 2009, Gorontalo: Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS Universitas Negeri Gorontalo.
- 9) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- 10) Winarno. 2012. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.